

# Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pemantapan Pemilihan Karir Siswa SMA : A Systematic Literature Review (SLR)

Dovira Neta Rahman Hidayat<sup>1\*</sup>, Venty Venty<sup>2</sup>

[1] Universitas PGRI Semarang, Indonesia [2] Universitas PGRI Semarang, Indonesia

## Abstract

The problem raised in this study is the low understanding of students about career choices that occur in high school students so that group counseling services need to be provided by counseling teachers to students to increase consolidation in career selection. The purpose of this study was to find out what group counseling techniques were used by counseling teachers and to find out their effectiveness in consolidating career choices for high school students. The results found were that there were various group counseling techniques used to consolidate career choices such as Cognitive Behavior Therapy (CBT); Solution-Focused Brief Counseling (SFBC); Traits And Factors; Problem Solving; want, doing, evaluation, planning (WDEP, Dispute Irrational) Belief, Ability Potential Response and Live Modeling, Mind Mapping, Group Discussion and Career Interest Test John L. Holland. The conclusion is that group counseling with various techniques is proven to be effective in increasing student consolidation in career selection for high school students. The method used is Systematic Literature Review (SLR) with collected references from various journals in the 2013-2023 period. Data analysis used a qualitative meta-synthesis method, which is a method that evaluates identifying, assessing, and interpreting the overall results of the research in accordance with the research questions, topics, or phenomena being studied.

**Keywords:** Guidance and Counseling Services; Career Selection

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-04-05 | Published: 2023-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7514>

Vol 13, No 2 (2023) Page: 280 – 294

(\*) Corresponding Author: Dovira Neta Rahman Hidayat, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, Email: [doviraneta2@gmail.com](mailto:doviraneta2@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

Pemantapan pemilihan karier merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang keberhasilan karier masa depannya. Siswa yang memiliki kematangan karier cenderung memiliki lebih banyak informasi karier, memiliki kemandirian dan mampu mempertimbangkan segala tindakan yang akan dilakukan untuk

masa depannya (Liu dkk., 2017; Themba dkk., 2012). Kematangan karier merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan tertentu (Winkel & Hastuti, 2005). Proses kematangan karier diawali dengan perkembangan rasa ingin tahu dan penggalian informasi. Hal ini akan mengarah kepada perkembangan minat dan konsep diri individu yang dihasilkan dari kemampuan untuk merencanakan kariernya (Creed & Patton, 2003; Saraswati & Ratnaningsih, 2017).

Dalam pematangan pemilihan karir siswa terkadang cenderung merasa tidak percaya terhadap pilihan karir yang dipilihnya, ini dapat menyebabkan bimbingan dan konseling adanya sikap rendah pesimis dan nantinya akan berakibat pada pemilihan yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dipilih. Sehingga perlu adanya pendalaman agar mengetahui sebenarnya apa yang menjadi pilihan sebenarnya dalam karir yang dipilih. Pemilihan karir yang belum di tentukan kedepannya dapat membuat seseorang menjadi merasa tidak tenang dan akhirnya ketika pilihan itu dijalankan hasilnya tidak akan berjalan dengan maksimal dengan adanya berbagai faktor .sehingga kepercayaan diri dalam pemilihan karir ini sangat diperlukan agar kedepannya siswa dapat mantap dalam pemilihan karirnya.

Menurut Ridwan (2005) menjelaskan siswa SMA dalam fase perkembangannya termasuk kelompok remaja akhir, yaitu berusia 16 – 18 tahun. Selanjutnya menurut Havighurst ( dalam Ridwan, 2005) pada usia tersebut remaja telah menaruh minat dalam banyak hal, termasuk diantaranya minat pada pendidikan dan minat pada pekerjaan. Remaja juga memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui diusia remaja, salah satunya adalah memilih serta mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan. Santrock (2003) mengatakan dikebanyakan sekolah siswa tidak dapat merencanakan karir sehingga siswa hanya ikut-ikutan saja dalam memilih jurusan pendidikan dan jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Siswa hanya merencanakan karir dikarnakan ingin seperti yang direncanakan teman atau kelompoknya, menuruti kata orang tua, atau karna gengsi ingin seperti orang lain yang disenanginya tanpa mempertimbangkan minat dan keahlian yang dimiliki.

Selain itu Fouad dan Tinsley dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa banyak remaja mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir dan menghadapi kebimbangan karir sebelum menentukan karir (Creed, Patton, dan Prideaux, 2006). Hal ini diperkuat dengan penelitian Dahlan (2010) yang menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi ketidakmampuan untuk memutuskan karir, seperti ditemukan 3,77% siswa stabil, 56,17% ragu-ragu, dan 40,06% belum mantap tentang karir masa depan mereka.

Menurut Budi Amin (2002) di Kabupaten Bandung memaparkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70 % peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua (Abavian, 2013). Melihat hal tersebut, penentuan karir yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat, taraf intelegensi, dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki oleh siswa perlu direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi dirinya. Beberapa siswa merencanakan kariernya secara tidak realistis. Mereka membuat rencana karier hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.

Indikasi lain ditemukan dalam penelitian Lasan (2009), sekitar 60% sampai 75% mahasiswa IPA tidak mengambil IPA murni di perguruan tinggi. Ditemukan juga bahwa

38 dari 71 atau sekitar 54% pelajar Indonesia yang menjalani pendidikan di Taiwan mengalami kebimbangan karir (Peng, Johanson, dan Chang, 2012).

Remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standart status karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun dia berasal dari kalangan berpenghasilan rendah. Sementara pengaruh sekolah, guru dan pembimbing memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja (Santrock, 2003).

Hal tersebut maka diperlukan peran bimbingan dan konseling agar peserta didik mampu memiliki kematangan karir yang lebih baik dan optimal serta memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka alternatif dalam penyelesaian masalah tersebut dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Menurut Campbell dan Dahir dalam Astuti (2012) menjelaskan bahwa konseling kelompok di SMA merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari program layanan bimbingan dan konseling SMA lanjutan yang komprehensif. Pelaksanaan layanan konseling kelompok digambarkan sebagai intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi layanan yang digunakan peneliti terdahulu dalam pemantapan pemilihan karir. Duapertanyaan penelitian memandu ulasan tersebut: RQ 1. Apa strategi / teknik konseling kelompok yang diupayakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemantapan pemilihan karir Peserta Didik SMA?; RQ 2. Bagaimana efektivitas konseling kelompok dalam bimbingan dan konseling untuk pemantapan pemilihan karir peserta didik SMA?. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, pertama-tama peneliti menjelaskan metodologi tinjauan literatur sistematis (SLR), diikuti oleh ringkasan dan diskusi temuan. Peneliti kemudian menyimpulkan artikel dengan implikasi untuk penelitian, teori, dan layanan konseling kelompok dalam pemantapan pemilihan karir di masa mendatang.

## **METHOD**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan *A systematic Literature Review* (SLR). Tujuan dari SLR adalah agar para peneliti melaporkan proses pencarian yang sistematis, pemilihan, kriteria inklusi dan eksklusi untuk ditinjau dan dapat menghindari bias dengan menyediakan jejak pengambilan keputusan yang sistematis untuk menyertakan studi dalam tinjauan.

### **Partisipan**

*Systematic Literature Review* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penghimpunan artikel-artikel pemantapan dalam pemilihan karir yang berkaitan dengan siswa SMA yang dipublikasikan mulai tahun 2013 hingga tahun 2023.

### **Instrumen Penelitian**

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah referensi dari berbagai jurnal dalam rentang waktu dari 2013-2023..

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian *Systematic Literature Review (SLR)* dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu proses pencarian, penyaringan, kriteria inklusi dan eksklusi, serta manajemen data.

### - Proses pencarian

Pertama, peneliti mengidentifikasi kumpulan literatur yang relevan dengan topik peneliti untuk memfokuskan pencarian literatur: pemantapan pemilihan karir, konseling kelompok dan teknik teknik konseling kelompok yang digunakan artikel diperoleh dari jurnal-jurnal nasional sinta 2 dan jurnal internasional berindex Scopus. Artikel dikumpulkan dari jurnal:Ultimate, ERIC sinta 2 dan Google Scholar. Berikut kata kunci dengan variasi ("DAN" dan "ATAU") membantu pencarian literatur peneliti: "karir", "pemilihan karir", "konseling kelompok", "teknik konseling kelompok", "career", "Career selection", "career stabilization", dan "group counseling". Peneliti menghilangkan duplikat atau artikel yang sama dengan pencarian di situs yang berbeda. Namun, kemungkinan adalebih banyak studi empiris tidak ditangkap melalui proses pencarian karena mereka berada di luarruang lingkup ulasan penelitian.

## Penyaringan

Peneliti menyaring 156 publikasi yang dihasilkan selama proses pencarian awal untuk memilih artikel lebih lanjut. Peneliti selanjutnya menerapkan dua filter pencarian untuk menghasilkan artikel peer-review yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan indonesia, yang menghasilkan 33 hasil pencarian. Peneliti selanjutnya menilai 33artikel untuk menyertakan artikel dalam kumpulan data peneliti dengan relevansi dengan pertanyaan penelitian.peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dijelaskan di bawah ini:

### - Kriteria inklusi

Untuk memasukkan studi dalam kumpulan data akhir peneliti, peneliti menerapkan kriteria inklusi berikut:

1. artikel yang digunakan dalam rentang waktu 2013-2023
2. artikel diperoleh dari database jurnal nasional Sinta dan jurnal internasional berindex Scopus
3. artikel yang digunakan hanya berhubungan dengan pemantapan pemilihan karir SMA
4. artikel yang digunakan hanya berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam pemantapan perencanaan karir

### - Kriteria eksklusi

Dari 33 artikel empiris peneliti memfilter beberapa artikel kriteria eksklusi sebagai berikut:

- 1) artikel pemilihan karir mahasiswa tidak digunakan dalam literature karena fokus pada perencanaan karir SMA
- 2) jurnal tidak berindex sinta
- 3) jurnal yang dipublikasikan sebelum tahun 2013.
- 4) Artikel tidak menyajikan bukti empiris dari temuan mereka
- 5) Artikel hanya membahas hubungan pemilihan karir tanpa memberikan perlakuan khusus atau layanan bimbingan dan konseling tahap kedua pemilihan dalam memfilter artikelPeneliti selanjutnya mengecualikan 10 artikel yang membahas pencapaian karir mahasiswa, mengecualikan 5 jurnal sinta 3 dan sinta 4,dan mengecualikan 5 artikel yang membahas masalah karir tetapi tidak

memberikan treatment layanan bimbingan dan konseling. Setelah menghilangkan beberapa artikel peneliti memiliki 10 artikel untuk review dan memberikan gambaran tentang proses SLR.

### Manajemen data

Untuk mengatur artikel dari pencarian awal peneliti, peneliti mencatat fitur artikel utama termasuk judul, tahun publikasi, penulis, tujuan penelitian, desain penelitian, deskripsi, metode dan layanan yang digunakan dalam penelitian dalam pemantapan pemilihan karir.

### Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif metode metasintesis, yaitu metode yang berupaya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi keseluruhan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian, topik, ataupun fenomena yang menjadi kajian.

## RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Penelitian

Hasil dari proses pencarian kemudian diseleksi sesuai kriteria inclusion (pemasukan) dan exclusion (batasan). Proses ini hanya menyisakan 10 jurnal dari total 156 jurnal yang dikumpulkan dan telah melalui scanning data.

Tabel 1. Hasil Kajian Teknik Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Pemantapan Pemilihan Karir Siswa SMA

NO	Autor	Tahun	Judul	Teknik Yang di Gunakan
1	Shella Satiwi Guci <sup>1</sup> , Netrawati <sup>2</sup>	2021	<i>Group Counseling Uses Cognitive Behavior Therapy (CBT) Approach to Increase Career Maturity</i>	<i>Cognitive Behavior Theraphy (CBT)</i>
2	Fitriyah, Mungin Eddy Wibowo & Muhammad Jafar	2018	<i>The Effectiveness of Counseling Group Solution Focused Career to Increase Career Maturity Students of SMA Negeri 4 Pamekasan</i>	<i>Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)</i>
3	Agung Budi Prabowo, Siti Rohimatul Auliyah, Wahyu Nanda Eka Saputra, Hardi Prasetiawan & Ariadi Nugraha	2021	<i>The Effectiveness of Approach Group Counseling Services Traits and Factors to Increase Maturity Student Career.</i>	<i>Traits And Factors</i>
4	Wahyuni Wijayanti & Sinta Saraswati	2020	Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihn Karir Siswa	Problem Solving
5	Dewi Melianasari	2022	Teknik konseling <i>wants, doing, evaluation, planning</i>	<i>wants, doing, evaluation, planning (WDEP)</i>

(WDEP) untuk mengembangkan pemilihan karir pada siswa				
6	Zara Diva Paramatatwa & Denok Setiawati	2022	Efektivitas Teknik <i>Dispute Irrational Belief</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> Dalam Pemilihan Karier Siswa SMA	<i>Dispute Irrational Belief</i>
7	Gus Munir, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Awalya	2021	<i>The Effectiveness of Group Counseling Ability Potential Response And Live Modeling Techniques to Increase Self Efficacy Adaptability of Career Choice</i>	<i>Ability Potential Response dan Live Modeling</i>
8	Julia & Muslim Afandi	2020	Efektivitas Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa	<i>Mind Mapping</i>
9	Marom, A., Handayani, A., & Venty	2022	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa	Diskusi Kelompok
10	Farida Nuraida Kamilah, Bangun Yoga Wibowo & Alfandy Warih Handoyo	2020	Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa	Tes Minat Karir John L. Holland

Berdasarkan table 1 menjelaskan hasil analisis terkait teknik-teknik yang digunakan dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan pemantapan pemilihan karir diantaranya Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*; *Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)*; *Traits And Factors*; *Problem Solving*; *wants, doing, evaluation, planning (WDEP)*; *Dispute Irrational Belief*, *Ability Potential Response dan Live Modeling* *Mind Mapping*, *Diskusi Kelompok* dan *Tes Minat Karir John L. Holland*.

Tabel 2. Hasil Kajian Keefektifan Teknik Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Pemantapan Pemilihan Karir Siswa SMA

NO	Judul	Hasil Analisis
1	<i>Group Counseling Uses Cognitive Behavior Therapy (CBT) Approach to Increase Career Maturity</i>	Dalam membantu meningkatkan kematangan karir siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan cognitive behavior therapy (CBT) sebagai bantuan konseling yang berfokus pada wawasan yang menekankan pada proses perubahan pikiran negatif dan keyakinan maladaptif yang dimiliki individu ketika menghadapi masalah karir.

Tujuan utama CBT adalah untuk memperoleh respon yang lebih adaptif terhadap suatu situasi dengan menyesuaikan proses kognitif yang ada pada individu dan melakukan modifikasi perilaku. Bimbingan sebagai salah satu bentuk layanan pengentasan masalah dalam rangka menampung permasalahan siswa dapat dilakukan dengan pengaturan kelompok melalui beberapa tahapan yang sistematis dan teratur.

Pelaksanaan bimbingan kelompok bertujuan untuk memudahkan guru dalam membantu memecahkan masalah banyak siswa yang hampir memiliki kesamaan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan CBT dalam setting konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling akan memberikan dampak yang efektif ketika membantu siswa atau banyak siswa yang bermasalah dalam pemilihan karir mereka. Perhatian terhadap karir merupakan hal penting yang perlu diprioritaskan oleh guru bimbingan dan konseling karena berkaitan dengan bagaimana individu tersebut memiliki peran (bekerja) di masa yang akan datang.

2	<i>The Effectiveness of Counseling Group Solution Focused Career to Increase Career Maturity Students of SMA Negeri 4 Pamekasan</i>	<p>Dari hasil penelitian diketahui bahwa konseling kelompok terfokus solusi karir terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA Negeri 4 Pamekasan. Namun jika dilihat dari perbedaan hasil posttes dan strategi tindak lanjut solusi terfokus karir hanya berfokus pada solusi yang berdampak hanya pada jangka pendek tidak dianjurkan untuk jangka panjang.</p> <p>Kematangan karir seseorang ditandai dengan sikap dan kompetensi terhadap karir. Sikap mengacu pada kesediaan individu untuk mengambil keputusan dalam berkarier dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Sedangkan kompetensi mengacu pada kemampuan individu untuk memahami kekuatan diri dalam hubungannya dengan dunia kerja.</p>
3	<i>The Effectiveness of Approach Group Counseling Services Traits and Factors to Increase Maturity Student Career.</i>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan <i>Traits And Factors</i> dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima yang artinya terjadi peningkatan kematangan karir pada siswa dengan pendekatan sifat dan faktor layanan bimbingan kelompok, sehingga dikatakan <i>Traits And Factors</i> tersebut efektif dalam meningkatkan kematangan karir.</p> <p>Dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data, terlihat bahwa pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan</p>

		<p><i>Traits And Factors</i> dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan <i>Traits And Factors</i> efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII IPS 2 SMAN 5 Yogyakarta. Pada penelitian ini terjadi perubahan hasil pre test dan post test. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan kematangan karir siswa pada setiap tahapan perkembangan karir siswa di sekolah melalui bimbingan karir dengan pendekatan <i>Traits And Factors</i>.</p>
4	<p>Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa</p>	<p>Layanan konseling kelompok teknik problem solving terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa. hal ini ditunjukkan dengan ada perbandingan kategori pada tingkat kematangan arah pilihan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok teknik problem solving. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok teknik problem solving, tingkat kematangan arah pilihan karir siswa termasuk dala kategori rendah sedangkan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik problem tingkat kematangan arah pilihan karir siswa meningkat dalam katogori tinggi.</p>
5	<p>Teknik konseling <i>wants, doing, evaluation, planning (WDEP)</i> untuk mengembangkan pemilihan karir pada siswa</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa konsling realita dengan teknik WDEP efektif untuk meningkatkan pemilhan karir siswa. Secara umum semua konseli mengalami peningkatan skor pemilihan karir. Salah satunya kemungkinan mengapa ini terjadi karena faktor siswa itu sendiri (internal) yaitu kecenderungan minat yang tinggi untuk mencapai cita-cita dan didukung oleh kemampuan yang dimilikinya dalam usahanya untuk mencapai kebutuhan dasar secara bertanggung jawab dan realisitis</p>
6	<p>Efektivitas Teknik <i>Dispute Irrational Belief</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> Dalam Pemilihan Karier Siswa SMA</p>	<p>Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa pemberian perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik dispute irrational beliefs efektif untuk meningkatkan tingkat <i>self efficacy</i> dalam pemilihan karir siswa dengan mematahkan irrational beliefs yang dimiliki. Sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil posttest yang didapatkan, serta terbentuknya kemampuan siswa untuk bisa mengenali adanya irrational beliefs pada diri mereka dan bagaimana langkah-langkah untuk mengatasinya secara mandiri.</p>
7	<p><i>The Effectiviness of Group Counseling Ability Potential Response And Live Modeling Techniques to Increase</i></p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan teknik ability potential response dan live modeling sangat efektif untuk meningkatkan self efficacy dalam pilihan karir siswa. Sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil posttest yang didapatkan dengan</p>

	<i>Self Efficacy Adaptability of Career Choice</i>	nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi.
8	Efektivitas Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa	Berdasarkan temuan pada penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa. Keunggulan dari teknik <i>mind mapping</i> adalah mampu memusatkan ide permasalahan dengan sangat jelas, fleksibel, meningkatkan pemahaman, kegiatan yang menyenangkan, dan lebih mudah mengingat suatu subjek. <i>Mind mapping</i> dapat membantu siswa menyusun rencana karir masa depan.
9	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa	Berdasarkan temuan pada penelitian menunjukan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif terhadap perencanaan karir siswa, hal tersebut dibuktikan oleh fakta bahwa sebelum dan sesudah diberikan layanan terdapat perbedaan dapat dilihat dari hasil pretest – posttest. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan, guna membahas pengembangan dan pencegahan mengenai masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok membahas permasalahan umum yang menjadi tanggung jawab bersama anggota kelompok.
10	Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa	Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa adanya perubahan yang berarti pada kematangan karir siswa Kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland terbukti efektif secara signifikan terhadap kematangan karir menjadi sedang. Selain itu, pelaksanaan intervensi pada umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan rancangan intervensi yang telah disusun. Setiap sesi memiliki tujuan yang berbeda pada masing-masing intervensi serta berfokus pada tes minat karir John L. Holland

Berdasarkan table 2 menjelaskan hasil analisis terkait keefektivan konseling kelompok untuk meningkatkan dalam pematapan pemilihan karir siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Satiwi & Netrawati (2021) Dalam membantu meningkatkan kematangan karir siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavior therapy* (CBT) sebagai bantuan konseling yang berfokus pada wawasan yang menekankan pada proses perubahan pikiran negatif dan keyakinan maladaptif yang dimiliki individu ketika menghadapi masalah karir. Tujuan utama CBT adalah untuk memperoleh respon yang lebih adaptif

- terhadap suatu situasi dengan menyesuaikan proses kognitif yang ada pada individu dan melakukan modifikasi perilaku.
2. Fitriyahet all (2018) Dari hasil penelitian diketahui bahwa konseling kelompok terfokus solusi karir terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA Negeri 4 Pamekasan. Namun jika dilihat dari perbedaan hasil posttes dan strategi tindak lanjut solusi terfokus karir hanya berfokus pada solusi yang berdampak hanya pada jangka pendek tidak dianjurkan untuk jangka panjang.
  3. Budiet all (2021) Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *Traits And Factors* dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, terjadi peningkatan kematangan karir pada siswa dengan pendekatan sifat dan faktor layanan bimbingan kelompok, sehingga dikatakan *Traits And Factors* tersebut efektif dalam meningkatkan kematangan karir.
  4. Wijayanti & Saraswati (2020) Layanan konseling kelompok teknik problem solving terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa. hal ini ditunjukkan dengan ada perbandingan kategori pada tingkat kematangan arah pilihan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok teknik problem solving. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok teknik problem solving, tingkat kematangan arah pilihan karir siswa termasuk dala kategori rendah sedangkan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik problem tingkat kematangan arah pilihan karir siswa meningkat dalam katogori tinggi.
  5. Melianasari(2022) Berdasarkan temuan penelitian menunjukan bahwa konsling realita dengan teknik WDEP efektif untuk meningkatkan pemilhan karir siswa. Secara umum semua konseli mengalami peningkatan skor pemilihan karir. Salah satunya kemungkinan mengapa ini terjadi karena faktor siswa itu sendiri (internal) yaitu kecenderungan minat yang tinggi untuk mencapai cita-cita dan didukung oleh kemampuan yang dimilikinya dalam usahanya untuk mencapai kebutuhan dasar secara bertanggung jawab dan realisitis
  6. Diva & Setiawati(2022) Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa pemberian perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik dispute irrational beliefs efektif untuk meningkatkan tingkat *self efficacy* dalam pemilihan karir siswa dengan mematahkan irrational beliefs yang dimiliki. Sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil posttest yang didapatkan, serta terbentuknya kemampuan siswa untuk bisa mengenali adanya irrational beliefs pada diri mereka dan bagaimana langkah-langkah untuk mengatasinya secara mandiri.
  7. Gus Munir, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Awalya (2021) Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan teknik ability potential response dan live modeling sangat efektif untuk meningkatkan self efficacy dalam pilihan karir siswa. Sebagaimana terlohat dari peningkatan hasil posttest yang didapatkan dengan nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi.
  8. Julia & Muslim Afandi (2020). Berdasarkan temuan pada penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa. Keunggulan dari teknik mind mapping adalah mampu memusatkan ide permasalahan dengan sangat jelas, fleksibel, meningkatkan pemahaman, kegiatan yang menyenangkan, dan lebih mudah mengingat suatu subjek. Mind mapping dapat membantu siswa menyusun rencana karir masa depan.

9. Marom, A., Handayani, A., & Venty (2022). Berdasarkan temuan pada penelitian menunjukkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif terhadap perencanaan karir siswa, hal tersebut dibuktikan oleh fakta bahwa sebelum dan sesudah diberikan layanan terdapat perbedaan dapat dilihat dari hasil pretest – posttest. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan, guna membahas pengembangan dan pencegahan mengenai masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok membahas permasalahan umum yang menjadi tanggung jawab bersama anggota kelompok.
10. Farida Nuraida Kamilah, Bangun Yoga Wibowo & Alfandy Warih Handoyo (2020). Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa adanya perubahan yang berarti pada kematangan karir siswa Kelas XII IPA SMAN 5 Kota Serang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Bimbingan kelompok berbasis tes minat karir John L. Holland terbukti efektif secara signifikan terhadap kematangan karir menjadi sedang. Selain itu, pelaksanaan intervensi pada umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan rancangan intervensi yang telah disusun. Setiap sesi memiliki tujuan yang berbeda pada masing-masing intervensi serta berfokus pada tes minat karir John L. Holland

Berdasarkan pengumpulan data analisis beberapa artikel penelitian yang digunakan sebagai upaya mengidentifikasi efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pemilihan karir siswa SMA. Melihat tabel tersaji terdapat berbagai layanan bimbingan dan konseling digunakan dalam meningkatkan pemilihan karir siswa.

### **Pembahasan**

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses memasuki sekolah menengah kejuruan berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa SMK yang akan memilih pekerjaan atau karir untuk masa depannya karena sekolah menengah kejuruan memang diharapkan menghasilkan lulusan agar bisa langsung bekerja di dunia industri. Dalam memilih karirnya kelak, siswa akan menghadapi kenyataan bahwa di masyarakat ada banyak sekali pekerjaan meskipun siswa sudah memiliki kompetensi keahlian mereka sendiri sesuai jurusan yang telah diambil. Bisa dipahami dengan melihat banyaknya pekerjaan yang ada di masyarakat siswa akan kebingungan dalam memilih pekerjaan atau karir yang cocok bagi dirinya. Ada siswa yang benar-benar tidak tahu pekerjaan apa yang akan dipilihnya, ada juga siswa yang mempunyai pilihan karir tetapi masih ragu-ragu apakah pekerjaan yang dipilih cocok baginya, serta ada juga siswa lain yang mantap dengan pilihan karirnya karena merasa bakat dan minatnya ada disitu.

Roe (dalam Safitri et al., 2020) menyatakan dalam pemilihan karir seseorang berdasarkan pada teori kepribadian. Hal yang dianggap penting di dalam teori ini adalah kebutuhan dan adanya jenis-jenis kepribadian. Permasalahan dalam kebutuhan, orang akan memilih pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Pandangan-pandangan yang berpengaruh pada penyusunan teori Roe, termasuk teori penyaluran tenaga kejiwaan dan pengaruh pengalaman masa kecil (Murphy), teori kebutuhan (Maslow), dan pengaruh factor keturunan.

Penjelasan tentang siswa dalam memilih karir memberikan pemahaman bagi konselor bahwa layanan bimbingan karir sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

Menjadikan siswa mampu menentukan pilihan karir dengan mengetahui kemampuan pada dirinya. Kurangnya kematangan pemilihan karir menjadi sebuah permasalahan yang banyak dialami oleh siswa SMA saat ini. Kurangnya kematangan pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh minimnya tentang pengetahuan karir siswa yang terbatas. Kematangan pemilihan karir menjadi suatu hal penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan karir siswa dimasa depan. Layanan ini digunakan karena dapat membantu siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok, memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta dapat membahas topik-topik yang mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengemukakan pendapatnya, dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Guru BK/ konselor memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan rasa kurang percaya diri peserta didik SMA. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik SMA mengembangkan potensi diri yang optimal seperti membantu dalam mencapai tugas perkembangan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui layanan yang diberikan seperti layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang penulis lakukan pada jurnal yang dipublikasikan pada rentang tahun 2013-2023 dapat ditemukan bahwa telah ada kesadaran tentang permasalahan kecurangan akademik pada siswa SMA, dan telah dilakukan upaya untuk mereduksi Kecurangan Akademik tersebut melalui konseling kelompok. Teknik konseling kelompok yang digunakan antara lain *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*; *Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)*; *Traits And Factors*; *Problem Solving*; *wants, doing, evaluation, planning (WDEP)*, *Dispute Irrational Belief*, *Ability Potential Response* dan *Live Modeling*, *Mind Mapping*, *Diskusi Kelompok* dan *Tes Minat Karir John L. Holland*. Temuan penelitian studi literatur menunjukkan bahwa teknik teknik tersebut terbukti efektif digunakan pada siswa SMA mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berharap penggunaan beberapa teknik konseling kelompok ini dapat dipergunakan peserta didik SMA lebih maksimal lagi. Kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat menerapkan penggunaan teknik yang sudah ada dalam layanan Bimbingan kelompok sebagai salah satu teknik yang ada dalam layanan bimbingan konseling yang dapat menjadikan peserta didik / konseli menjadi meningkat dalam pematapan karir. Sedangkan untuk penelitian Bagi para peneliti selanjutnya penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dan dapat dikembangkan lebih mendalam lagi. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan mengganti populasi penelitian pada siswa SMP karena persiapan karir harus disiapkan sedini mungkin.

## REFERENSI

- Abavian, M. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik. Bandung: UPI.
- Agung Budiprabowo, A., Saputra, W., Auliyah, S., Prasetiawan, H., & Nugraha, A. (2022). The Effectiveness of Approach Group Counseling Services Traits and Factors to Increase Maturity Student Career. *Konselor*, 10(3). Doi:<https://doi.org/10/24036/02021103120454-0-00>
- Astuti, B. (2012). *Modul Konseling Individual*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Briner, R.B. and Denyer, D. (2012) Systematic Review and Evidence Synthesis as a Practice and Scholarship Tool. In: Rousseau, D.M., Ed., *Handbook of Evidence-Based Management: Companies, Classrooms and Research*, Oxford University Press, Oxford, 112-129. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199763986.013.0007>
- Budi Amin, Amin. (2002). Manajemen Layanan Bimbingan Karir pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Psikopedagogika*, 2, 259-266. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&cluster=13565796713869456107](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=13565796713869456107).
- Chang, Y. (2012). The relationship between maladaptive perfectionism with burnout: Testing mediating effect of emotion-focused coping. *Journals Personality and Individual Differences*, 53(5), 635-639. doi:10.1016/j.paid.2012.05.002
- Creed, P. A., & Patton, W. (2003). Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development*, 29(4), 277-290. <https://doi.org/10.1023/A:1022943613644>
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, Lee-Ann. (2006). Hubungan kausal antara keraguan karir dan self-efficacy pengambilan keputusan karir: analisis cross-lagged longitudinal. *Jurnal Pengembangan Karir*, 33(1), 47-65.
- Dahlan, S. (2010). Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli: studi pengembangan berdasarkan teori pilihan karier holland pada siswa sma di bandar lampung. *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from
- Dahlan, S. (2010). Model Konseling Karir Untuk Memantapkan Pilihan Karir (Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karir Holland Pada Siswa Sma Di Bandar Lampung) (*Disertasi*). Lampung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Diperoleh dari <http://repository.upi.edu/7573/>
- Denyer, D. and Tranfield, D. (2009) Producing a Systematic Review. In: Buchanan, D. and Bryman, A., Eds., *The Sage Handbook of Organizational Research Methods*, Sage, London, 671-689. [https://www.scirp.org/\(S\(vtj3fa45qm1ean45vvfcz55\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1919948](https://www.scirp.org/(S(vtj3fa45qm1ean45vvfcz55))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1919948)
- Fitriyah., Wobowo, E. M., & Jafar, M. (2018). The Effectiveness of Counseling Group Solution Focused Career to Increase Career Maturity Students of SMA Negeri 4 Pamekasan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1) (2018) : 81 – 87. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubimbingan> dan [konseling/article/view/22655](https://journal.unnes.ac.id/konseling/article/view/22655)
- Guci, S. S., & Netrawati. (2021). Group Counseling Uses Cognitive Behavior Therapy (CBT) Approach to Increase Career Maturity. Doi:<https://doi.org/10.21107/literasi>

- nusantara.v2n1.264. <http://repository.upi.edu/7573>  
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0894845306289535>
- Julia., & Afandi, M. (2020). Efektivitas Teknik Mind Mapping dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*. 1(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JAPKP/article/download/9444/5853>
- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland untuk Meningkatkan Kematangan Karir siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/download/6281/pdf>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. Software Engineering Group Department of Computer Science Keele University Keele, Staffs, 33. [https://www.scirp.org/\(S\(vtj3fa45qm1ean45vffc55\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1555793](https://www.scirp.org/(S(vtj3fa45qm1ean45vffc55))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1555793)
- Lasan, B. B. (2009). Studi tentang pelaksanaan penjurusan ipa pada beberapa sma di jawa timur. *Disertasi*. Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1466>
- Lasan, B. B. (2009). *Studi tentang pelaksanaan penjurusan ipa pada beberapa SMA di Jawa Timur (Disertasi)*. Malang: PPs Universitas Negeri Malang. Diperoleh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1466>
- Liu, Y., Peng, K. Z., Mao, Y., & Wong, C.-S. (2017). Different Forms of Relationships between Vocational Interests and Career Maturity in Chinese Context. *Journal of Career Development*, 44(5), 425–439. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0894845316661831>
- Marom, A., Handayani, A., & Venty. (2022). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangsri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/7257/5466/23518>
- Melianasari, D. (2016). Teknik konseling wants, doing, evaluation, planning (WDEP) untuk mengembangkan pemilihan karir pada siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/3880>
- Munir, G., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya. (2021). The Effectiveness of Group Counseling Ability Potential Response and Live modeling Techniques to Increase Self Efficacy Adaptability of Career Choice. 8. Diakses melalui <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2021/07/Full-Paper-The-Effectiveness-Of-Group-Counseling-Ability-Potential-Response-And-Live-Modeling-Techniques-To-Increase-Self-Efficacy.pdf>
- Mutiara, A., & Astuti, B. (2021). The Effectiveness of Donald Super Career Counseling in Increasing Student Self Efficacy and Career Commitment. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 10 (2). [http://journal.uad.ac.id/index.php/Psikopedagogia/article/download/20921/pdf\\_79](http://journal.uad.ac.id/index.php/Psikopedagogia/article/download/20921/pdf_79)
- Ocoli, C., & Schabram, K. (2010). A guide to conducting a systematic literature review of information system research. SSRN eLibrary. Retrieved from <http://ddrn.com/abstract=1954824>
- Peng, H.H., Johanson, RE, & Chang, M.H. (2012). Keragu-raguan karir dan kecemasan negara dari mahasiswa sarjana Cina internasional yang kembali di taiwan. *Jurnal*

- Internasional Psikologi dan Konseling*, 4(9), 106-114. [http://www.academicjournals.org/app/webroot/artikel/artikel1380969713\\_Peng%20et%20al.pdf](http://www.academicjournals.org/app/webroot/artikel/artikel1380969713_Peng%20et%20al.pdf)
- Rahmah, D. D. N., & Putri, A. P. (2021). Improving Student Career Maturity Through Peer Group Counseling. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8). <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/download/2904/2490>
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakasa Paegagoia*, 3(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/5151/2219>
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang. *Empati*, 5(3), 430–434. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15364>
- Siswanto, Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13, doi:10.22435/bpsk.v13i4 Okt.2766.
- Themba, M. A., Coetzee, M., & Oosthuizen, R. M. (2012). Exploring Sociodemographic Differences in Career Maturity in The South African Military. *South African Journal of Labour Relations*, 36(1), 8–30. <http://hdl.handle.net/10500/12041>
- Wijayanti, W., & Saraswati, S. (2020). Konseling Kelompok Teknik Problem Solving untuk meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa. 6(2). [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBIMBINGAN\\_DAN\\_KONSELING/article/view/6752/4939](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBIMBINGAN_DAN_KONSELING/article/view/6752/4939)
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.